

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai desain penelitian yang digunakan dalam studi ini. Penjelasan ini penting agar pembaca memahami pendekatan, metode, serta teknik analisis yang diterapkan untuk mencapai tujuan penelitian. Dengan demikian, akan memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana data dikumpulkan, diolah, dan dianalisis secara sistematis.

##### **3.1.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Ex Post Facto. Metode ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh antar variabel berdasarkan data yang sudah terjadi tanpa adanya campur tangan atau manipulasi dari peneliti. Dalam pelaksanaannya, data dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan dan menyajikan data secara sistematis. Selain itu, analisis regresi diterapkan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Sedangkan analisis regresi linear berganda dipakai untuk mengkaji pengaruh simultan dari kedua variabel independen tersebut terhadap variabel dependen.

##### **3.1.2 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan sifat, nilai ataupun atribut yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan peneliti untuk dikaji lalu dibuatlah kesimpulan (Sugiyono, 2013). Variabel digunakan untuk memahami hubungan antara fenomena untuk menguji hipotesis penelitian. secara umum terdapat 2 variabel dalam penelitian yaitu variabel bebas (variabel independen) yang merupakan pemicu perubahan pada

variabel lain. Sedangkan untuk variabel terikat (variabel bebas) merupakan variabel yang dipengaruhi atau berubah akibat dari variabel independen. Berikut variabel penelitian yang dipakai pada penelitian ini.

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

a. FoMO

b. Lingkungan Teman Sebaya

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Keputusan Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

**Tabel 3. 1 Variabel Penelitian**

| <b>Variabel Bebas (X)</b><br><b>Variabel terikat (Y)</b> | <b>FoMO (X1)</b> | <b>Lingkungan teman sebaya (X2)</b> |
|----------------------------------------------------------|------------------|-------------------------------------|
| Keputusan Melanjutkan studi ke perguruan tinggi          | (X1 Y)           | (X2 Y)                              |
| Keputusan Melanjutkan studi ke perguruan tinggi          | (X1 X2 Y)        |                                     |

Keterangan :

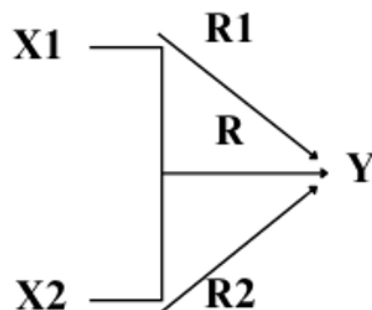
$X1 \rightarrow Y$  = Pengaruh FoMO terhadap keputusan mahasiswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

$X2 \rightarrow Y$  = Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap keputusan mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

$X1 \text{ dan } X2 \rightarrow Y$  = Pengaruh simultan antara FoMO dan lingkungan teman sebaya terhadap keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Model hubungan antar variabel dalam penelitian ini digambarkan melalui diagram kausalitas yang memperlihatkan arah pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah FoMO dan Lingkungan Teman Sebaya, yang diasumsikan berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen, yaitu Keputusan Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Gambar 3.1 berikut ini menyajikan

representasi visual mengenai arah dan pola hubungan kausal antar variabel dalam penelitian ini.



Gambar 3. 1 Hubungan Kausalitas Antar Variabel

Keterangan Notasi :

- X1 = FoMO
- X2 = Lingkungan Teman Sebaya
- Y = Keputusan Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi
- R1 = Pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y
- R2 = Pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y
- R = Pengaruh variabel X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap variabel Y
- = Panah menunjukkan arah kausalitas (pengaruh) dari variabel bebas ke variabel terikat

### 3.1.3 Definisi Operasional

#### 1. Variabel Independen

##### a. FoMO

FoMO dapat diartikan sebagai respons emosional berupa kecemasan, kekhawatiran, dan ketakutan yang muncul ketika seseorang merasa ketinggalan atau kehilangan pengalaman sosial di lingkungannya. Fokus penelitian ini terletak pada aspek FoMO yang berkaitan dengan kurang terpenuhinya kebutuhan psikologis, terutama dalam hal hubungan sosial dan kebutuhan pengakuan diri. Tingkat FoMO individu diukur berdasarkan skor yang diperoleh; semakin tinggi skor tersebut, semakin besar intensitas FoMO yang dialami, begitu pula sebaliknya.

Muhamad Ahabab, 2025

*FEAR OF MISSING OUT (FOMO) DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA SEBAGAI FAKTOR DALAM HIGHER EDUCATION CHOICE*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### b. Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan teman sebaya terdiri dari kelompok individu dengan rentang usia dan tingkat kedewasaan yang sebanding. Hubungan positif dalam lingkungan teman sebaya cenderung memberikan dampak yang menguntungkan, sedangkan hubungan negatif dapat menimbulkan efek sebaliknya. Fokus penelitian ini mencakup berbagai aspek dalam lingkungan teman sebaya, termasuk dimensi sosial, emosional, kognitif, serta perilaku.

#### 2. Variabel Dependen

Keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah proses yang melibatkan pertimbangan menyeluruh dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup motivasi, minat, kesiapan akademik, dan keyakinan diri, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan dari keluarga, teman sebaya, serta peluang ekonomi seperti ketersediaan beasiswa dan prospek kerja. Keputusan ini juga dipengaruhi oleh tiga aspek utama, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, serta aspek perilaku.

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda serta ukuran lain dari suatu objek yang menjadi perhatian yang mempunyai ciri khas atau karakteristik yang sama (Sugiyono, 2013). Definisi lain populasi adalah sekumpulan objek mengenai sesuatu hal secara menyeluruh atau kumpulan individu atau karakteristik keseluruhan yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2024. Mahasiswa tahun pertama dipilih karena secara psikologis mereka berada pada fase transisi awal dari pendidikan menengah ke pendidikan tinggi, sehingga dinamika sosial dan tekanan kelompok (*peer pressure*) masih sangat terasa. Pada fase ini, kecenderungan untuk dipengaruhi oleh fenomena FoMO maupun lingkungan teman sebaya cukup tinggi, terutama dalam proses pengambilan keputusan terhadap pilihan studi lanjutan atau

Muhamad Ahabab, 2025

**FEAR OF MISSING OUT (FOMO) DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA SEBAGAI FAKTOR DALAM HIGHER EDUCATION CHOICE**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

arah masa depan akademik. Pemilihan keempat program studi ini didasarkan pada kesamaan karakteristik sebagai bagian dari rumpun pendidikan teknik dan vokasional yang menekankan penguasaan keterampilan praktis serta orientasi karier.

**Tabel 3. 2 Populasi**

| <b>Kelas</b>              | <b>Jumlah Mahasiswa</b> |
|---------------------------|-------------------------|
| TS A                      | 48                      |
| TS B                      | 47                      |
| PTB A                     | 38                      |
| PTB B                     | 34                      |
| ARSI                      | 50                      |
| PTA A                     | 33                      |
| PTA B                     | 34                      |
| <b>Jumlah Keseluruhan</b> | <b>284</b>              |

### 3.2.2 Sampel

Dalam penelitian ini, teknik *simple random sampling* digunakan dengan cara memilih sampel secara acak tanpa memperhatikan karakteristik khusus dari populasi. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin, yang menjadi acuan dalam penetapannya, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

(Sugiyono 2013)

Keterangan

n = Sampel minimal

N = Ukuran populasi

a = Taraf signifikansi

Dengan demikian, sampel yang didapat ialah

$$n = \frac{284}{1 + 284 \times 0,05^2} = 166,081$$

Dibulatkan keatas menjadi 166 siswa

Muhamad Ahbab, 2025

**FEAR OF MISSING OUT (FOMO) DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA SEBAGAI FAKTOR DALAM HIGHER EDUCATION CHOICE**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, sebanyak 166 orang dipilih sebagai sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan metode Tabel Angka Acak berbasis *Excel*. Proses pengambilan sampel dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis untuk memastikan keacakan dan keterwakilan populasi.

Langkah pertama yaitu menyusun data populasi secara lengkap, di mana setiap anggota populasi diberi nomor urut unik (misalnya 001 sampai N). Setelah itu, ditentukan jumlah sampel yang dibutuhkan, yaitu 166 orang, berdasarkan hasil perhitungan sampel menggunakan rumus slovin. Selanjutnya, penentuan jumlah sampel di masing-masing kelas dilakukan dengan menyesuaikan proporsinya berdasarkan jumlah mahasiswa yang ada di tiap kelas yang menjadi objek penelitian. Jumlah sampel pada setiap kelas dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

(Sugiyono 2013)

Keterangan :

$n_i$  = Jumlah anggota sampel menurut stratum

$n$  = Jumlah anggota sampel seluruhnya

$N_i$  = Jumlah anggota populasi menurut stratum

$N$  = Jumlah anggota populasi seluruhnya

**Tabel 3. 3 *Proporsional Random Sampling***

| Kelas | Jumlah Mahasiswa | Rumus Perhitungan                   | Hasil (Dibulatkan) |
|-------|------------------|-------------------------------------|--------------------|
| TS A  | 48               | $\frac{48}{284} \times 166 = 28,05$ | 28                 |
| TS B  | 47               | $\frac{47}{284} \times 166 = 27,47$ | 28                 |
| PTB A | 38               | $\frac{38}{284} \times 166 = 22,21$ | 22                 |
| PTB B | 34               | $\frac{34}{284} \times 166 = 19,87$ | 20                 |

Muhamad Ahbab, 2025

**FEAR OF MISSING OUT (FOMO) DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA SEBAGAI FAKTOR DALAM HIGHER EDUCATION CHOICE**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| Kelas        | Jumlah Mahasiswa | Rumus Perhitungan                    | Hasil (Dibulatkan) |
|--------------|------------------|--------------------------------------|--------------------|
| ARSI         | 50               | $\frac{53}{284} \times 166 = 29,225$ | 29                 |
| PTA A        | 33               | $\frac{33}{284} \times 166 = 19,28$  | 19                 |
| PTA B        | 34               | $\frac{35}{284} \times 166 = 19,87$  | 20                 |
| <b>Total</b> |                  |                                      | <b>166</b>         |

Setelah menentukan proposional random sampling di tiap kelas, Proses pemilihan dilakukan dengan menghasilkan angka acak menggunakan fungsi =RANDBETWEEN(.) dalam Excel pada setiap entri dalam populasi. Setelah angka acak dihasilkan, digunakan rumus logika “*between*” untuk memilih nilai yang berada dalam rentang tertentu sebagai anggota sampel.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan angket atau kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert. Sebelum menyusun instrumen, peneliti awalnya melakukan survei pendahuluan ke lokasi penelitian guna memahami karakteristik responden. Hasil observasi ini digunakan sebagai dasar dalam menyusun instrumen yang sesuai dengan kondisi nyata. Skala likert merupakan alat ukur berdasarkan kesepakatan tertentu yang digunakan untuk menentukan panjang dan pendeknya intrerval dalam pengukuran, sehingga menghasilkan data kuantitatif (Brown, 2010). Setelah survei, peneliti menyusun instrumen penelitian berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu FoMO, lingkungan teman sebaya, dan keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Instrumen ini dikembangkan dari teori dan penelitian terdahulu, seperti skala FoMO dari Przybylski et al. (2013), skala lingkungan teman sebaya dari Spytka, (2025). dan skala keputusan melanjutkan studi dari Rzempala et al. (2025)

Dalam skala Likert yang digunakan, terdapat empat pilihan jawaban, yaitu: sangat setuju (skor 4), setuju (skor 3), kurang setuju (skor 2), dan tidak setuju (skor 1). Peneliti tidak mencantumkan pilihan “ragu-ragu” untuk menghindari jawaban netral yang dapat mengurangi kejelasan data. Instrumen yang telah disusun

Muhamad Ahabab, 2025

**FEAR OF MISSING OUT (FOMO) DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA SEBAGAI FAKTOR DALAM HIGHER EDUCATION CHOICE**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemudian diuji coba terlebih dahulu pada kelompok kecil sebanyak 30 responden untuk melihat validitas dan reliabilitasnya. Peneliti juga menyusun kisi-kisi instrumen berdasarkan indikator tiap variabel sebagai acuan dalam menuliskan pernyataan dalam angket. Setelah uji coba selesai dan instrumen dinyatakan layak, peneliti menyebarkan angket kepada responden utama untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis.

Setelah instrumen dinyatakan layak, tahap pelaksanaan pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, peneliti memberikan kuesioner awal kepada partisipan untuk mengukur tingkat FoMO serta pengaruh lingkungan teman sebaya sebelum dilakukan analisis. Kedua, peneliti mengumpulkan data melalui pengisian kuesioner oleh partisipan utama, yaitu mahasiswa FPTI 2024 Bidang Konstruksi Universitas Pendidikan Indonesia. Ketiga, data yang terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi pengaruh antara variabel FoMO, lingkungan teman sebaya, dan keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

### 3.3.1 Instrumen Penelitian

#### 1. FoMO

Penelitian ini menggunakan skala FoMO yang diadaptasi dari (Przybylski et al. 2013)

**Tabel 3. 4 Kisi-kisi uji coba instrumen Fomo**

| Aspek              | Indikator                                                                                          | No.item    | Jumlah |
|--------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|--------|
| <i>Relatedness</i> | Kegiatan untuk terus terkoneksi dengan kegiatan yang dilakukan orang lain                          | 1, 2, 3    | 3      |
|                    | Perasaan cemas yang muncul akibat menyaksikan aktivitas orang lain yang tampak lebih menyenangkan. | 4, 5, 6    | 3      |
| <i>self</i>        | Khawatir ketika orang lain masuk ke perguruan tinggi terlebih dahulu                               | 7, 8, 9    | 3      |
|                    | Sering memberitahukan kabar diri sendiri ke media sosial                                           | 10, 11, 12 | 3      |

#### 2. Lingkungan teman sebaya

Muhamad Ahabab, 2025

**FEAR OF MISSING OUT (FOMO) DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA SEBAGAI FAKTOR DALAM HIGHER EDUCATION CHOICE**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini menggunakan skala lingkungan teman sebaya yang diadaptasi dari (Spytska, 2025).

**Tabel 3. 5 Kisi-kisi uji coba instrumen Lingkungan Teman Sebaya**

| <b>Aspek</b>    | <b>Indikator</b>                                                                           | <b>No.item</b> | <b>Jumlah</b> |
|-----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|---------------|
| Aspek Sosial    | Lingkungan teman sebaya menjadi tempat menyalurkan masalah ketika dukungan keluarga kurang | 1, 2, 3        | 3             |
|                 | Lingkungan teman sebaya memberikan kenyamanan dan rasa diterima                            | 4, 5, 6        | 3             |
|                 | Interaksi sosial yang memperkuat solidaritas dan dukungan emosional                        | 7, 8, 9        | 3             |
| Aspek Emosional | Motivasi intrinsik dalam mengambil keputusan akademik                                      | 10, 11, 12     | 3             |
|                 | Dukungan emosional dari teman sebaya                                                       | 13, 14, 15     | 3             |
|                 | Perasaan cemas terhadap masa depan                                                         | 16, 17, 18     | 3             |
| Aspek Kognitif  | Pemahaman individu mengenai manfaat pendidikan tinggi dan prospek karier                   | 19, 20, 21     | 3             |
|                 | Rasionalisasi pilihan studi yang mempertimbangkan kesiapan akademik                        | 22, 23, 24     | 3             |
|                 | Analisis informasi terkait peluang pendidikan tinggi dan kendala yang akan dihadapi        | 25, 26, 27     | 3             |
| Aspek Perilaku  | Tindakan mencari informasi tentang perguruan tinggi                                        | 28, 29, 30     | 3             |
|                 | Konsultasi dengan keluarga, teman, dan guru                                                | 31, 32, 33     | 3             |
|                 | Langkah konkret untuk mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi                             | 34, 35, 36     | 3             |

### 3. Keputusan Melanjutkan studi ke perguruan tinggi

Penelitian ini menggunakan skala Keputusan Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi yang dibuat oleh (Rzempala et al. 2025).

**Tabel 3. 6 Kisi-kisi uji coba instrumen  
Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi**

| <b>Aspek</b>   | <b>Indikator</b>                                                                           | <b>No.item</b> | <b>Jumlah</b> |
|----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|---------------|
| Aspek Kognitif | Pemahaman mengenai manfaat pendidikan tinggi dan prospek karier                            | 1, 2, 3        | 3             |
|                | Pertimbangan rasional terhadap peluang dan tantangan akademik                              | 4, 5, 6        | 3             |
|                | Penilaian informasi terkait universitas dan jurusan yang sesuai dengan minat dan kemampuan | 7, 8, 9        | 3             |
| Aspek Afektif  | Motivasi intrinsik untuk mencapai cita-cita dan tujuan akademik                            | 10, 11, 12     | 3             |
|                | Dukungan emosional dari keluarga dan teman sebaya                                          | 13, 14, 15     | 3             |
|                | Perasaan percaya diri dalam menghadapi tantangan pendidikan tinggi                         | 16, 17, 18     | 3             |
| Aspek Perilaku | Tindakan mencari informasi tentang universitas dan jurusan                                 | 19, 20, 21     | 3             |
|                | Konsultasi dengan orang tua, guru, atau mentor mengenai pilihan pendidikan                 | 22, 23, 24     | 3             |
|                | Langkah nyata seperti mendaftar dan mempersiapkan diri untuk ujian seleksi masuk PT        | 25, 26, 27     | 3             |

### 3.3.2 Uji Coba Instrumen

#### 1. Validitas Instrumen

Validitas Instrumen dilakukan untuk menilai validitas instrumen yang digunakan dalam pengambilan data. Menurut Sugiyono, (2013) validitas memiliki fungsi untuk menunjukkan derajat ketepatan data dengan yang terjadi pada objek data yang dikumpulkan peneliti untuk mencari validitas sebuah instrument. Analisis data pada penelitian ini menggunakan salah satu *software statistic* yaitu IMB SPSS Versi 25. Instrumen angket perlu dilakukan validitas supaya memverifikasi bahwa hasil pengukuran mencerminkan aspek yang hendak diukur secara akurat dan sah. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menguji tingkat validitas butir

Muhamad Ahbab, 2025

**FEAR OF MISSING OUT (FOMO) DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA SEBAGAI FAKTOR DALAM HIGHER EDUCATION CHOICE**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertanyaan ini adalah korelasi *Pearson Product Moment* yang dikembangkan oleh Karl Pearson (Sugiyono, 2013) Rumus *Pearson Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono 2013)

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara kedua variabel (X dan Y)

n = Jumlah total responden yang berpartisipasi

$\sum XY$  = Jumlah total hasil perkalian nilai X dan Y setiap responden

$\sum X$  = Jumlah keseluruhan nilai variabel X

$\sum Y$  = Jumlah Keseluruhan nilai variabel Y

$(\sum X)^2$  = Kuadrat dari jumlah nilai variabel X

$(\sum Y)^2$  = Kuadrat dari jumlah nilai variabel Y

Untuk menentukan validitas instrumen, nilai r hitung dikomparasikan dengan r tabel pada tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) n-2. Standar validitas ditetapkan dengan ketentuan pada tabel 3.6

**Tabel 3. 7 Kriteria Tingkat Validitas Instrumen angket**

| Indeks Validitas | Klasifikasi   |
|------------------|---------------|
| 0,00 – 0,199     | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399     | Rendah        |
| 0,40 – 0,599     | Sedang        |
| 0,60 – 0,799     | Kuat          |
| 0,80 – 1,00      | Sangat Kuat   |

(Sugiyono 2013)

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas Instrumen adalah pengujian terhadap suatu instrumen untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran ketika digunakan secara berulang pada objek atau kondisi yang serupa. Instrumen dikatakan reliabel jika hasil pengukuran

relatif stabil dan dapat dipercaya. Reliabilitas penting agar data yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Menurut Sugiyono, (2013) salah satu teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen adalah rumus *Alpha Cronbach*. Uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana item-item dalam kuesioner memiliki konsistensi internal, yakni sejauh mana butir-butir pernyataan mengukur konstruk yang sama secara serempak.:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Sugiyono 2013)

Keterangan:

$\alpha$  = koefisien reliabilitas (*Alpha Cronbach*)

$k$  = jumlah item pernyataan

$\sigma_i^2$  = varians masing-masing item

$\sigma_t^2$  = varians total

$\sum \sigma_i^2$  = total varians dari setiap item

Untuk koefisien reliabilitas disajikan pada tabel 3.8

**Tabel 3. 8 Kriteria Tingkat Reliabilitas Instrumen Angket**

| Hasil Reliabilitas ( $R_{11}$ ) | Interpretasi  |
|---------------------------------|---------------|
| $0.00 \leq R_{11} < 0.20$       | Sangat Rendah |
| $0.21 \leq R_{11} < 0.40$       | Rendah        |
| $0.41 \leq R_{11} < 0.60$       | Sedang        |
| $0.61 \leq R_{11} < 0.80$       | Tinggi        |
| $0.81 \leq R_{11} < 1.00$       | Sangat Tinggi |

(Sugiyono 2013)

### 3.3.3 Hasil Uji Coba Instrumen

#### 1. Validitas Instrumen

Validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Pearson's Product Moment Correlation* yang dikembangkan oleh Karl Pearson. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar atau sama

Muhamad Ahbab, 2025

*FEAR OF MISSING OUT (FOMO) DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA SEBAGAI FAKTOR DALAM HIGHER EDUCATION CHOICE*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan  $r$  tabel, dan dinyatakan tidak valid jika nilai  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel. Untuk meningkatkan ketepatan dan efisiensi dalam proses analisis data, uji validitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.0. Penggunaan SPSS mempermudah perhitungan secara cepat dan akurat, serta mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pengolahan data secara manual. Hasil uji validitas yang diperoleh melalui SPSS ditampilkan dalam Tabel 3.9

**Tabel 3. 9 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel FoMO (X1)**

| Indikator                                                                                          | No.item | R hitung | R tabel 5 % | Keterangan | Jumlah Soal |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|----------|-------------|------------|-------------|
| Kegiatan untuk terus terkoneksi dengan kegiatan yang dilakukan orang lain                          | 1       | 0,608    | 0,361       | Valid      | 3           |
|                                                                                                    | 2       | 0,436    | 0,361       | Valid      |             |
|                                                                                                    | 3       | 0,608    | 0,361       | Valid      |             |
| Perasaan cemas yang muncul akibat menyaksikan aktivitas orang lain yang tampak lebih menyenangkan. | 4       | 0,770    | 0,361       | Valid      | 3           |
|                                                                                                    | 5       | 0,682    | 0,361       | Valid      |             |
|                                                                                                    | 6       | 0,761    | 0,361       | Valid      |             |
| Khawatir ketika orang lain masuk ke perguruan tinggi terlebih dahulu                               | 7       | 0,872    | 0,361       | Valid      | 3           |
|                                                                                                    | 8       | 0,901    | 0,361       | Valid      |             |
|                                                                                                    | 9       | 0,816    | 0,361       | Valid      |             |
| Sering memberitahukan kabar diri sendiri ke media sosial                                           | 10      | 0,726    | 0,361       | Valid      | 3           |
|                                                                                                    | 11      | 0,845    | 0,361       | Valid      |             |
|                                                                                                    | 12      | 0,821    | 0,361       | Valid      |             |
| <b>Jumlah Soal Valid</b>                                                                           |         |          |             |            | <b>12</b>   |

Berdasarkan hasil rekapitulasi perhitungan uji validitas yang disajikan dalam tabel diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel FoMO (X1) dengan rumus ( $r_{hitung}$ ) yang lebih besar dari ( $r_{tabel}$ ) Hasil tersebut menunjukkan seluruh item pernyataan tersebut dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai alat ukur dalam melakukan penelitian.

**Tabel 3. 10 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X2)**

| <b>Indikator</b>                                                                           | <b>No. item</b> | <b>R hitung</b> | <b>R tabel 5 %</b> | <b>Keterangan</b> | <b>Jumlah Soal</b> |
|--------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|-----------------|--------------------|-------------------|--------------------|
| Lingkungan teman sebaya menjadi tempat menyalurkan masalah ketika dukungan keluarga kurang | 1               | 0,773           | 0,361              | Valid             | 3                  |
|                                                                                            | 2               | 0,520           | 0,361              | Valid             |                    |
|                                                                                            | 3               | 0,623           | 0,361              | Valid             |                    |
| Lingkungan teman sebaya memberikan kenyamanan dan rasa diterima                            | 4               | 0,480           | 0,361              | Valid             | 3                  |
|                                                                                            | 5               | 0,533           | 0,361              | Valid             |                    |
|                                                                                            | 6               | 0,536           | 0,361              | Valid             |                    |
| Interaksi sosial yang memperkuat solidaritas dan dukungan emosional                        | 7               | 0,446           | 0,361              | Valid             | 3                  |
|                                                                                            | 8               | 0,543           | 0,361              | Valid             |                    |
|                                                                                            | 9               | 0,696           | 0,361              | Valid             |                    |
| Motivasi intrinsik dalam mengambil keputusan akademik                                      | 10              | 0,622           | 0,361              | Valid             | 3                  |
|                                                                                            | 11              | 0,757           | 0,361              | Valid             |                    |
|                                                                                            | 12              | 0,539           | 0,361              | Valid             |                    |
| Dukungan emosional dari teman sebaya                                                       | 13              | 0,649           | 0,361              | Valid             | 3                  |
|                                                                                            | 14              | 0,632           | 0,361              | Valid             |                    |
|                                                                                            | 15              | 0,557           | 0,361              | Valid             |                    |
| Perasaan cemas terhadap masa depan                                                         | 16              | 0,513           | 0,361              | Valid             | 3                  |
|                                                                                            | 17              | 0,509           | 0,361              | Valid             |                    |
|                                                                                            | 18              | 0,687           | 0,361              | Valid             |                    |
| Pemahaman individu mengenai manfaat pendidikan tinggi dan prospek karier                   | 19              | 0,617           | 0,361              | Valid             | 2                  |
|                                                                                            | 20              | 0,458           | 0,361              | Valid             |                    |
|                                                                                            | 21              | 0,295           | 0,361              | Tidak Valid       |                    |
| Rasionalisasi pilihan studi yang mempertimbangkan kesiapan akademik                        | 22              | 0,510           | 0,361              | Valid             | 3                  |
|                                                                                            | 23              | 0,635           | 0,361              | Valid             |                    |
|                                                                                            | 24              | 0,487           | 0,361              | Valid             |                    |
| Analisis informasi terkait peluang pendidikan tinggi dan                                   | 25              | 0,579           | 0,361              | Valid             | 3                  |
|                                                                                            | 26              | 0,439           | 0,361              | Valid             |                    |
|                                                                                            | 27              | 0,441           | 0,361              | Valid             |                    |

Muhamad Ahbab, 2025

*FEAR OF MISSING OUT (FOMO) DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA SEBAGAI FAKTOR DALAM HIGHER EDUCATION CHOICE*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| Indikator                                                      | No. item | R hitung | R tabel 5 % | Keterangan | Jumlah Soal |
|----------------------------------------------------------------|----------|----------|-------------|------------|-------------|
| kendala yang akan dihadapi                                     |          |          |             |            |             |
| Tindakan mencari informasi tentang perguruan tinggi            | 28       | 0,603    | 0,361       | Valid      | 3           |
|                                                                | 29       | 0,383    | 0,361       | Valid      |             |
|                                                                | 30       | 0,504    | 0,361       | Valid      |             |
| Konsultasi dengan keluarga, teman, dan guru                    | 31       | 0,528    | 0,361       | Valid      | 3           |
|                                                                | 32       | 0,606    | 0,361       | Valid      |             |
|                                                                | 33       | 0,584    | 0,361       | Valid      |             |
| Langkah konkret untuk mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi | 34       | 0,458    | 0,361       | Valid      | 3           |
|                                                                | 35       | 0,665    | 0,361       | Valid      |             |
|                                                                | 36       | 0,462    | 0,361       | Valid      |             |
| <b>Jumlah Soal Valid</b>                                       |          |          |             |            | <b>35</b>   |

Dalam proses uji coba instrumen untuk variabel lingkungan teman sebaya (X2), sebanyak 36 pertanyaan diajukan kepada responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar pertanyaan sudah valid, namun ada satu pernyataan yang tidak memenuhi kriteria validitas yakni no item 21. Pernyataan yang tidak valid ini berasal dari indikator “Pemahaman individu mengenai manfaat pendidikan tinggi dan prospek karier”. Nilai  $r_{hitung}$  untuk item tersebut lebih rendah dari  $r_{tabel}$ , yang berarti item tersebut tidak mampu mengukur konsep yang dimaksud secara tepat. Ketidakvalidan ini bisa disebabkan oleh kalimat yang kurang jelas, tidak sesuai dengan penelitian siswa, atau karena pernyataan tersebut justru mengukur hal lain yang tidak sesuai dengan indikator. Oleh karena itu, item tersebut akan dikeluarkan dari instrumen dan tidak digunakan dalam analisis selanjutnya.

**Tabel 3. 11 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Keputusan Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi(Y)**

| Indikator                                                       | No.item | R hitung | R tabel 5 % | Keterangan  | Jumlah Soal |
|-----------------------------------------------------------------|---------|----------|-------------|-------------|-------------|
| Pemahaman mengenai manfaat pendidikan tinggi dan prospek karier | 1       | 0,564    | 0,361       | Valid       | 2           |
|                                                                 | 2       | 0,198    | 0,361       | Tidak Valid |             |
|                                                                 | 3       | 0,608    | 0,361       | Valid       |             |

Muhamad Ahbab, 2025

*FEAR OF MISSING OUT (FOMO) DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA SEBAGAI FAKTOR DALAM HIGHER EDUCATION CHOICE*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| Indikator                                                                                  | No.item | R hitung | R tabel 5 % | Keterangan  | Jumlah Soal |
|--------------------------------------------------------------------------------------------|---------|----------|-------------|-------------|-------------|
| Pertimbangan rasional terhadap peluang dan tantangan akademik                              | 4       | 0,623    | 0,361       | Valid       | 3           |
|                                                                                            | 5       | 0,564    | 0,361       | Valid       |             |
|                                                                                            | 6       | 0,596    | 0,361       | Valid       |             |
| Penilaian informasi terkait universitas dan jurusan yang sesuai dengan minat dan kemampuan | 7       | 0,252    | 0,361       | Tidak Valid | 2           |
|                                                                                            | 8       | 0,719    | 0,361       | Valid       |             |
|                                                                                            | 9       | 0,730    | 0,361       | Valid       |             |
| Motivasi intrinsik untuk mencapai cita-cita dan tujuan akademik                            | 10      | 0,611    | 0,361       | Valid       | 3           |
|                                                                                            | 11      | 0,618    | 0,361       | Valid       |             |
|                                                                                            | 12      | 0,646    | 0,361       | Valid       |             |
| Dukungan emosional dari keluarga dan teman sebaya                                          | 13      | 0,615    | 0,361       | Valid       | 2           |
|                                                                                            | 14      | 0,585    | 0,361       | Valid       |             |
|                                                                                            | 15      | 0,249    | 0,361       | Tidak Valid |             |
| Perasaan percaya diri dalam menghadapi tantangan pendidikan tinggi                         | 16      | 0,531    | 0,361       | Valid       | 3           |
|                                                                                            | 17      | 0,471    | 0,361       | Valid       |             |
|                                                                                            | 18      | 0,382    | 0,361       | Valid       |             |
| Tindakan mencari informasi tentang universitas dan jurusan                                 | 19      | 0,752    | 0,361       | Valid       | 3           |
|                                                                                            | 20      | 0,648    | 0,361       | Valid       |             |
|                                                                                            | 21      | 0,718    | 0,361       | Valid       |             |
| Konsultasi dengan orang tua, guru, atau mentor mengenai pilihan pendidikan                 | 22      | 0,568    | 0,361       | Valid       | 3           |
|                                                                                            | 23      | 0,681    | 0,361       | Valid       |             |
|                                                                                            | 24      | 0,616    | 0,361       | Valid       |             |
| Langkah nyata seperti mendaftar dan mempersiapkan diri untuk ujian seleksi masuk PT        | 25      | 0,678    | 0,361       | Valid       | 3           |
|                                                                                            | 26      | 0,676    | 0,361       | Valid       |             |
|                                                                                            | 27      | 0,619    | 0,361       | Valid       |             |
| <b>Jumlah Soal Valid</b>                                                                   |         |          |             |             | <b>24</b>   |

Dalam proses uji coba instrumen untuk variabel keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sebanyak 27 pertanyaan diajukan kepada responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar pertanyaan sudah valid, namun

terdapat tiga pernyataan yang tidak memenuhi kriteria validitas yakni no. item 2,7 dan 15. Pernyataan-pernyataan yang tidak valid ini berasal dari indikator: “Pemahaman mengenai manfaat pendidikan tinggi dan prospek karier (item 2)”, “Penilaian informasi terkait universitas dan jurusan yang sesuai dengan minat dan kemampuan (item 7)”, “Dukungan emosional dari keluarga dan teman sebaya (item 15)”. Ketiganya memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang lebih rendah dari  $r_{tabel}$ , yang berarti tidak mampu mengukur konsep yang dimaksud secara tepat. Ketidakvalidan ini bisa disebabkan oleh kalimat yang membingungkan, kurang relevan dengan penelitian responden, atau karena item tersebut mengarah ke aspek lain di luar indikator. Oleh karena itu, ketiga butir pertanyaan tersebut dihapus dari instrumen karena tidak memenuhi kriteria validitas yang diperlukan., dan hanya 24 butir yang digunakan dalam analisis selanjutnya

## 2. Reliabilitas Instrumen

Untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam kuesioner ini benar-benar dapat dipercaya, dilakukan evaluasi terhadap tingkat reliabilitasnya. Evaluasi ini dilakukan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, yang berfungsi untuk menilai sejauh mana item-item dalam kuesioner mampu memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur variabel tertentu. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel FoMO, Lingkungan Teman Sebaya dan Keputusan Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi, memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi. Artinya, item-item dalam kuesioner telah menunjukkan konsistensi yang memadai dan sangat dapat diandalkan dalam analisis lebih lanjut. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan sistematis, hasil lengkap uji reliabilitas telah disajikan dalam Tabel 3.12.

**Tabel 3. 12 Hasil Uji Reliabilitas Variabel FoMO, Lingkungan Teman Sebaya dan Variabel Keputusan Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi**

| No. | Variabel  | Nilai Reliabilitas | Kesimpulan                 |
|-----|-----------|--------------------|----------------------------|
| 1.  | FoMO (X1) | 0,926              | Reliabilitas Sangat Tinggi |

Muhamad Ahabab, 2025

*FEAR OF MISSING OUT (FOMO) DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA SEBAGAI FAKTOR DALAM HIGHER EDUCATION CHOICE*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| No. | Variabel                                            | Nilai Reliabilitas | Kesimpulan                 |
|-----|-----------------------------------------------------|--------------------|----------------------------|
| 2.  | Lingkungan Teman Sebaya (X2)                        | 0,932              | Reliabilitas Sangat Tinggi |
| 3.  | Keputusan Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y) | 0,929              | Reliabilitas Sangat Tinggi |

### 3.4 Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data menjadi salah satu tahapan krusial dalam penelitian karena mengubah data mentah menjadi temuan bermakna yang dapat diinterpretasikan. tahap ini memastikan data yang dikumpulkan memberikan wawasan signifikan dan mendukung kesimpulan yang relevan terhadap masalah yang dikaji. Tanpa analisis yang tepat, data hanya akan menjadi kumpulan angka tanpa makna.

#### 3.4.1 Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data serta memahami status variabel penelitian, dan menghitung persentase setiap indikator. Rumusan masalah pertama, kedua, dijawab melalui analisis data deskriptif menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel*. Proses ini dilakukan melalui beberapa langkah tertentu.

1. Hitung skor responden untuk setiap sub variabel
2. Merekap nilai
3. Menghitung nilai rata-rata
4. Menghitung presentase menggunakan rumus:

$$TCR = \frac{\text{Skor rata - rata}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

(Sternberg et al. 2022)

Keterangan :

TCR = Tingkat Capaian Responden

Langkah yang terakhir adalah menafsirkan hasil perhitungan presentase tersebut kedalam bentuk kalimat yang deskriptif. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menerjemahkan data numerik menjadi deskripsi yang mudah dimengerti,

serta memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi setiap indikator yang diteliti. Tabel 3. 10 menunjukkan tabel kriteria, dan skor persentase yang diperoleh dari analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut.

**Tabel 3. 13 Kategori Tingkat Capaian Responden**

| No. | TCR              | Kategori     |
|-----|------------------|--------------|
| 1.  | Angka 0% - 20%   | Sangat Lemah |
| 2.  | Angka 21% - 40%  | Lemah        |
| 3.  | Angka 41% - 60%  | Cukup        |
| 4.  | Angka 61% - 80%  | Kuat         |
| 5.  | Angka 81% - 100% | Sangat Kuat  |

(Riduwan, 2019)

### 3.4.2 Uji Prasyarat Analisis

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah model regresi yang digunakan memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Uji ini penting dilakukan guna mengevaluasi persamaan regresi yang melibatkan variabel bebas ( $X_1$ ), ( $X_2$ ) dan variabel terikat ( $Y$ ) (Sugiyono, 2013).

Uji normalitas dapat dihitung menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, baik secara manual maupun dengan bantuan perangkat lunak seperti SPSS. Adapun rumus uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

$$D_{hitung} = \max[F_0(x) - S_n(x)]$$

(Sugiyono 2013)

Keterangan:

$F_0(x)$  = Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

$S_n(x)$  = Distribusi frekuensi kumulatif observasi (data hasil penelitian)

Langkah-langkah perhitungan di SPSS:

- Buka SPSS dan masukkan data Anda.
- Klik menu *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Explore*.
- Pindahkan variabel dependen ke kotak *Dependent List*.
- Klik tombol *Plots*, centang *Normality plots with tests*, lalu klik *Continue*.

Muhamad Ahabab, 2025

**FEAR OF MISSING OUT (FOMO) DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA SEBAGAI FAKTOR DALAM HIGHER EDUCATION CHOICE**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Klik OK untuk menjalankan uji.
- f. Perhatikan nilai signifikansi pada tabel *Tests of Normality*. Jika nilai Sig. > 0,05, data dianggap berdistribusi normal.

Asumsi normalitas sangat diperlukan dalam pengujian signifikansi koefisien regresi, karena regresi yang ideal menuntut data dengan distribusi yang tepat agar proses analisis statistik dapat dilakukan secara akurat, yaitu distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan parameter berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05, maka variabel dianggap berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05, maka variabel tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel-variabel dalam penelitian (Nasar et al. 2024). Analisis regresi linier mengasumsikan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linier.

Proses ini dilakukan menggunakan program IBM SPSS versi 25.0 dengan tingkat signifikansi 0,05. Langkah-langkah di SPSS:

- a. Buka SPSS dan masukkan data Anda.
- b. Klik menu *Analyze* → *Compare Means* → *Means*.
- c. Pindahkan variabel dependen ke kotak *Dependent List* dan variabel independen ke kotak *Independent List*.
- d. Klik tombol *Options*, centang *ANOVA table and eta*, lalu klik *Continue*.
- e. Klik OK untuk menjalankan uji.
- f. Perhatikan nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity*. Jika nilai Sig. > 0,05, hubungan dianggap linear.

Keputusan dalam uji linearitas didasarkan pada kriteria berikut:

- a. Apabila nilai Signifikansi *Deviation from Linearity* (sig) lebih dari 0,05, maka hubungan antara variabel dianggap bersifat linear.

- b. Apabila nilai Signifikansi *Deviation from Linearity* (sig) kurang dari 0,05, maka hubungan antara variabel dinyatakan tidak linear.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan mendeteksi adanya hubungan kuat antar variabel independen dalam model regresi (Muliana & Widana, 2018). Hal ini penting karena multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan bias pada hasil regresi dan mengganggu interpretasi koefisien regresi. Untuk menguji multikolinearitas, digunakan indikator seperti nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Langkah-langkah di SPSS:

- a. Buka SPSS dan masukkan data Anda.
- b. Klik menu *Analyze* → *Regression* → *Linear*.
- c. Pindahkan variabel dependen ke kotak *Dependent* dan variabel independen ke kotak *Independent(s)*.
- d. Klik tombol *Statistics*, centang *Collinearity diagnostics*, lalu klik *Continue*.
- e. Klik OK untuk menjalankan uji.
- f. Perhatikan nilai *Tolerance* dan VIF pada output. Jika *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, tidak terdapat multikolinearitas.

Adapun, yang mendasari pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas yakni

- a. Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen.
- b. Jika nilai *Tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka terdapat indikasi multikolinearitas yang tinggi.

Dengan demikian, uji multikolinearitas memastikan bahwa variabel bebas dalam penelitian tidak memiliki hubungan yang terlalu kuat, sehingga hasil analisis regresi dapat dipercaya dan memberikan interpretasi yang akurat.

### 4. Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varians dari residual untuk semua nilai variabel independen.

Muhamad Ahabab, 2025

*FEAR OF MISSING OUT (FOMO) DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA SEBAGAI FAKTOR DALAM HIGHER EDUCATION CHOICE*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan kata lain, uji ini digunakan untuk mengevaluasi apakah selisih antara nilai prediksi dan nilai aktual (residual) dari model regresi memiliki penyebaran yang seragam di seluruh rentang data (Irawan, 2019).

Asumsi homoskedastisitas sangat penting dalam regresi linier, karena salah satu syarat utama dari model regresi klasik adalah bahwa residual harus memiliki varian yang konstan. Ketidaksesuaian terhadap asumsi ini akan menyebabkan hasil regresi menjadi bias dan tidak efisien, yang dapat memengaruhi keakuratan inferensi statistik. Pengujian homoskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya adalah Uji Glejser. Uji Glejser merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi.

Langkah-langkah di SPSS:

- a. Buka SPSS dan masukkan data Anda.
- b. Klik menu *Analyze* → *Regression* → *Linear*.
- c. Pindahkan variabel dependen ke kotak *Dependent* dan variabel independen ke kotak *Independent(s)*.
- d. Klik tombol *Save*, centang *Unstandardized residuals*, lalu klik *Continue* dan *OK*.
- e. Kembali ke *Data View*, buat variabel baru dengan nama *Abs\_RES* menggunakan menu *Transform* → *Compute Variable*. Pada kotak *Numeric Expression*, ketik *ABS(RES\_1)*, lalu klik *OK*.
- f. Klik menu *Analyze* → *Regression* → *Linear*.
- g. Pindahkan *Abs\_RES* ke kotak *Dependent* dan variabel independen ke kotak *Independent*.
- h. Klik *OK* untuk menjalankan uji.

Perhatikan nilai signifikansi pada output. Jika nilai *Sig.* > 0,05, tidak terdapat heteroskedastisitas

Hipotesis pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Residual identik (terjadi homoskedastisitas)

$H_1$  = Residual tidak identik (terjadi heteroskedastisitas)

Muhamad Ahabab, 2025

**FEAR OF MISSING OUT (FOMO) DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA SEBAGAI FAKTOR DALAM HIGHER EDUCATION CHOICE**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.4.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Rumusan masalah ketiga dijawab dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

#### 1. Persamaan Regresi

Untuk membuat persamaan regresi, penulis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 26.0. Prosesnya meliputi beberapa tahap:

- a. Memulai dengan membuka SPSS 26.0 dan mengaktifkan tampilan *Variable View*. Di sini, data dimasukkan sesuai kebutuhan penelitian.
- b. Beralih ke *Data View* untuk memasukkan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
- c. Mengakses menu *Analyze*, memilih opsi *Regression*, lalu *Linear* untuk mendapatkan nilai signifikansi (*2-tailed*).
- d. Memindahkan variabel Y ke kotak *Dependent List* dan variabel X ke *Independent List*. 5) Mengklik *Save*, memilih *Unstandardized* pada bagian *Residuals*, lalu melanjutkan dengan *Continue*.
- e. Mengklik OK untuk memproses data dan menampilkan hasil.
- f. Terakhir, nilai *unstandardized coefficient* yang diperoleh dimasukkan ke dalam rumus persamaan regresi  $y = a + bx$ .

Keterangan:

Y = Variabel bebas

X = Variabel terikat

a = Konstanta (nilai Y jika X = 0)

b = Koefisien regresi

Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk menghasilkan persamaan regresi secara sistematis dan akurat, memanfaatkan kemampuan analisis statistik SPSS untuk mengolah data penelitian.

#### 2. Uji keberartian arah regresi

Untuk menguji hipotesis penelitian, dilakukan uji keberartian persamaan regresi. Proses ini melibatkan perbandingan antara nilai signifikansi (sig.) yang

Muhamad Ahabab, 2025

**FEAR OF MISSING OUT (FOMO) DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA SEBAGAI FAKTOR DALAM HIGHER EDUCATION CHOICE**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperoleh dari analisis dengan nilai *alpha* ( $\alpha$ ) yang telah ditetapkan, yaitu 0,05.

Interpretasi hasil uji ini didasarkan pada dua kriteria utama:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka regresi berarti.
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka regresi tidak berarti.

### 3.4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji keterkaitan antara variabel bebas FoMO dan Lingkungan Teman Sebaya ( $X_1$ ,  $X_2$ ) dengan variabel terikat keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi ( $Y$ ). Analisis ini bertujuan untuk menentukan arah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat serta memprediksi perubahan nilai variabel terikat berdasarkan fluktuasi variabel bebas. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25, yang menerapkan rumus tertentu untuk pengolahan data.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

(Sugiyono 2013)

Keterangan:

$Y$  = Keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi FoMO

$\beta_2$  = Koefisien Regresi Lingkungan Teman Sebaya

$X_1$  = FoMO

$X_2$  = Lingkungan Teman Sebaya

$e$  = *error term*

Persamaan Regresi Berganda dapat digunakan dalam analisis jika telah memenuhi syarat asumsi klasik.

### 3.4.5 Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji t

Uji t dipakai untuk menguji pengaruh signifikan setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Proses pengujian dilakukan dengan membandingkan

nilai t hitung dengan nilai t tabel (Qurnia Sari et al., 2017). Rumus yang digunakan untuk perhitungan nilai t-hitung dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$dk = n - 2$$

(Sugiyono 2013)

Keterangan:

- t = Nilai t hitung  
 n = Jumlah responden  
 r = Koefisien korelasi hasil r hitung

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

ditentukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Adanya pengaruh FoMO terhadap keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi

H2 : Adanya pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi

Berikut adalah interpretasi berdasarkan hipotesis H1, dan H2:

### **Hipotesis 1:**

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) akan diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) akan ditolak jika nilai t hitung melebihi nilai t tabel dan begitupun sebaliknya.

- $H_{a1}$ :  $\rho_1 \neq 0 \rightarrow$  Terdapat pengaruh yang signifikan antara FoMO terhadap keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi
- $H_0$ :  $\rho_1 = 0 \rightarrow$  Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara FoMO terhadap keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

### **Hipotesis 2:**

Muhamad Ahabab, 2025

*FEAR OF MISSING OUT (FOMO) DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA SEBAGAI FAKTOR DALAM HIGHER EDUCATION CHOICE*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) akan diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) akan ditolak jika nilai  $t$  hitung melebihi nilai  $t$  tabel dan begitupun sebaliknya.

- a.  $H_{a2}: \rho_2 \neq 0 \rightarrow$  Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
- b.  $H_0: \rho_2 = 0 \rightarrow$  Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

## 2. Uji F

Pada dasarnya, Uji F menunjukkan apakah semua variabel FoMO dan lingkungan teman sebaya mempengaruhi variabel Keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi secara bersamaan atau secara keseluruhan (Qurnia Sari et al., 2017).

Perumusan  $F_{hitung}$  digunakan Dalam Uji F, yaitu :

$$F = \frac{R^2/(n-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

(suharyadi& purwanto 2004)

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = Jumlah data

$k$  = Jumlah variabel independent

ditentukan hipotesis sebagai berikut :

$H_3$  : Adanya pengaruh FoMO dan lingkungan teman sebaya terhadap keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi

Untuk mengevaluasi hipotesis, uji statistik F digunakan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Berikut adalah interpretasi berdasarkan hipotesis  $H_3$ :

### Hipotesis 3:

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) akan diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) akan ditolak jika nilai  $t$  hitung melebihi nilai  $t$  tabel dan begitupun sebaliknya.

Muhamad Ahabab, 2025

*FEAR OF MISSING OUT (FOMO) DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA SEBAGAI FAKTOR DALAM HIGHER EDUCATION CHOICE*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a.  $H_a: \rho \neq 0 \rightarrow$  Terdapat pengaruh yang signifikan antara FoMO dan lingkungan teman sebaya terhadap keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi..
- b.  $H_0: \rho = 0 \rightarrow$  Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara FoMO dan lingkungan teman sebaya terhadap keputusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi.